

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE
JIGSAW DI KELAS IV SDN 27
SUNGAI SAPIH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**YELIZA ZASNI
1304979**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

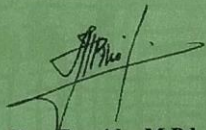
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI KELAS IV SDN 27 SUNGAI SAPIH PADANG**

Nama : Yeliza Zasni
Nim : 1304979
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Juli 2017

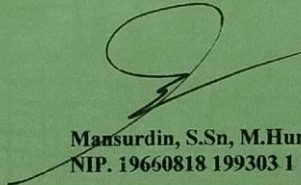
Disetujui oleh:

Pembimbing I



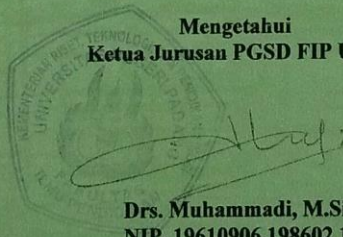
Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV
SDN 27 Sungai Sapih Padang

Nama : Yeliza Zasni
Nim : 1304979
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)
3. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeliza Zasni
Nim/BP : 1304979/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN
27 Sungai Sapih Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya, serta belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya. Maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan



Yeliza Zasni
NIM. 1304979

ABSTRAK

Yeliza Zasni. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang. Mahasiswa S1. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru. Guru kurang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menguasai materi, akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di sekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Prosedur penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan siklus I RPP diperoleh rata-rata 82,1% dengan kualifikasi baik. Pelaksanaan dari aspek guru diperoleh rata-rata 79,1% dengan kualifikasi baik. Pelaksanaan dari aspek siswa diperoleh rata-rata 77,7% dengan kualifikasi baik. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 79,1 dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada siklus II RPP diperoleh 92,8% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan dari aspek guru diperoleh 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan dari aspek siswa diperoleh 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa diperoleh 87,3 dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1).

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini peneliti dengan baik tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku tim dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Asniwati, A.Ma.Pd dan Ibu Kartini, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 27 Sungai Sapih Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
5. Ibunda Asnimar dan ayahanda Zulbaidi, serta adik-adikku tercinta Fakhri, Fahrul, dan Fahmi yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan yang dibutuhkan selama penulisan baik moril maupun materil.
6. Serta sahabat-sahabat S1 PGSD seksi RM-13 BB dan BP 2013 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah mau membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Sebagai wujud terima kasih peneliti doakan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati semua pihak dengan kebaikan dan diberikan kesehatan untuk terus dapat membantu semua kalangan yang membutuhkan terutama dalam berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yeliza Zasni', followed by a period.

Yeliza Zasni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	2
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	13
2. Hakikat IPS	14
a. Pengertian IPS	14
b. Tujuan IPS	15
c. Ruang Lingkup IPS di SD	16
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	17
a. Pengertian RPP	17
b. Komponen-komponen RPP	18
c. Tujuan RPP	19
d. Fungsi RPP	20
4. Hakikat <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	21
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	21
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	21
c. Kelebihan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	23
d. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	24
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu dan Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
a. Pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	106
2. Siklus II	112
a. Perencanaan	112
b. Pelaksanaan	115
c. Pengamatan	123
d. Refleksi	134
B. Pembahasan	136
1. Siklus I	136
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	136
b. Pelaksanaan Pembelajaran	139

c. Hasil Belajar	143
2. Siklus II	145
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	145
b. Pelaksanaan Pembelajaran	147
c. Hasil Belajar	148

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	149
B. Saran	150

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Siswa Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2016-2017	6
Tabel 4.1 Pembagian siswa ke dalam kelompok asal Siklus I Pertemuan I	55
Tabel 4.2 Skor Dasar Kelompok Asal Siklus I Pertemuan I	56
Tabel 4.3 Skor perkembangan peserta didik	61
Tabel 4.4 Pembagian siswa ke dalam kelompok asal Siklus I Pertemuan II	84
Tabel 4.5 Skor Dasar Kelompok Asal Siklus I Pertemuan II	85
Tabel 4.6 Skor perkembangan peserta didik	89
Tabel 4.7 Pembagian siswa ke dalam kelompok asal Siklus II	117
Tabel 4.8 Skor Dasar Kelompok Asal Siklus II	118
Tabel 4.9 Skor perkembangan peserta didik	122

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 2 Materi Perkembangan Teknologi Produksi	159
Lampiran 3 Media Siklus I Pertemuan I	162
Lampiran 4 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	177
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	184
Lampiran 7 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	188
Lampiran 8 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	189
Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	190
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	193
Lampiran 11 RPP Siklus I Pertemuan II	194
Lampiran 12 Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi	200
Lampiran 13 Media Siklus I Pertemuan II	202
Lampiran 14 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	215
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	219
Lampiran 17 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	223
Lampiran 18 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II ...	225
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	228
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	229
Lampiran 22 Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	230
Lampiran 23 Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus I.....	231
Lampiran 24 RPP Siklus II	232
Lampiran 25 Materi Perkembangan Teknologi Transportasi	238
Lampiran 26 Media Siklus II	240
Lampiran 27 Hasil Pengamatan RPP Siklus II	251
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	254
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	258

Lampiran 30 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	262
Lampiran 31 Hasil Penilaian Afektif Siklus II	263
Lampiran 32 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	264
Lampiran 33 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	267
Lampiran 34 Penilaian RPP Siklus II	268
Lampiran 35 Penilaian Aspek Guru dan Siswa Pada Siklus II	269
Lampiran 36 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	270

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran yang integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Di Sekolah Dasar (SD), IPS mencakup berbagai ilmu sosial seperti mata pelajaran sejarah yang berhubungan dengan waktu, geografi yang berhubungan dengan ruang, dan ekonomi yang berhubungan dengan kesejahteraan. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Untuk tujuan pengajaran dengan materi yang disederhanakan, agar mudah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Sapriya (2012:7): "IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya".

IPS merupakan pembelajaran yang sangat penting karena pembelajaran IPS merupakan salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi siswa. Sehingga siswa dapat memahami lingkungan sekitar dan berinteraksi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Selain itu, IPS juga membantu siswa untuk dapat berkembang semakin luas, sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya,

psikologis atau mental dan motoris atau keterampilannya dengan menggunakan cara dan teknik pembelajaran yang dapat dipahami siswa pada usia tersebut. Menurut Daryanto (2014:66):

Pembelajaran IPS SD adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu dan lingkungan sekitar bagi siswa untuk berkembang semakin luas, sesuai dengan usia dan perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya, psikologis, dan motorisnya dengan menggunakan cara dan teknik pembelajaran yang dapat dipahami siswa pada usia tersebut.

IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya kepada siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, mampu memecahkan masalah dan memiliki keterampilan dan kehidupan sosial. Selain itu, IPS memiliki tujuan agar siswa dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dan beragam, baik di tingkat lokal, nasional, dan global. Sebagaimana menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran IPS menurut uraian di atas dapat diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Diharapkan, guru mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga guru tidak terpaku pada buku paket saja. Guru juga diharapkan mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Pembelajaran akan didominasi oleh siswa sehingga siswa menemukan sendiri materi yang akan dipelajari dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang pada tanggal 19 dan 22 Oktober 2016 yaitu dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah: 1) Beberapa indikator yang dirumuskan belum berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO), 2) RPP yang dirancang guru pada kegiatan inti, tidak mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan

konfirmasi, 3) RPP yang dirancang juga belum dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, instrumen penilaian yang tidak ada itu berupa lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Dari segi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS maka ditemukan masalah: 1) pada saat membagi siswa ke dalam kelompok diskusi, guru kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran sebelum dilaksanakannya diskusi kelompok, 3) pada saat diskusi kelompok, guru kurang melaksanakan perannya sebagai fasilitator dan motivator sehingga diskusi yang dilakukan siswa berjalan dengan kurang kondusif, 4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas kelompok, 5) guru kurang memperhatikan dan mengawasi siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga terdapat siswa yang berdiskusi dan saling bekerja sama, 6) guru kurang memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi sehingga setiap kelompok kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompoknya, 7) pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini terlihat guru hanya terfokus pada transfer ilmu saja, sehingga keadaan kelas menjadi pasif, 8) guru kurang menggunakan media pada saat melaksanakan pembelajaran, 9) guru dalam pembelajaran

hanya terpaku pada buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian materi pembelajaran IPS seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, 10) pembelajaran bersifat hafalan semata dan menekankan pada penguasaan bahan/materi sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Akibat dari pembelajaran yang demikian, maka berdampak pada siswa: 1) siswa kurang bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya, sehingga pada saat diskusi belum semua siswa terlibat aktif, 2) siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, 2) siswa kurang bisa menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga siswa kurang memahami materi tersebut, 3) siswa menganggap IPS merupakan pembelajaran yang membosankan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih terbukti dari hasil ujian MID semester I yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Siswa Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2016-2017

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	ADL	75	58		√
2	AY	75	60		√
3	AF	75	64		√
4	AF	75	55		√
5	DD	75	71		√
6	FA	75	76	√	
7	FF	75	53		√
8	FA	75	62		√
9	HZ	75	75	√	
10	HW	75	91	√	
11	HH	75	71		√
12	HC	75	52		√
13	IAZ	75	63		√
14	MAZ	75	69		√
15	MAP	75	83	√	
16	NN	75	68		√
17	NR	75	61		√
18	RMS	75	50		√
19	R	75	55		√
20	RH	75	65		√
21	RY	75	91	√	
22	SA	75	68		√
23	TA	75	79	√	
24	WR	75	83	√	
25	ZA	75	51		√
Jumlah			1.674		
Nilai Rata-rata			66,96		
Persentase Ketuntasan				28 %	72 %

Sumber: Rekapitulasi Nilai MID Semester I Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus

segera mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mewujudkan pembelajaran IPS yang berkualitas, adalah dengan memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan cocok dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:133): "Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya".

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti memilih *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membelajarkan siswa dengan siswa lain dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Setiap anggota dalam satu kelompok akan mendapatkan permasalahan yang berbeda namun permasalahan dalam setiap kelompok akan sama. Selanjutnya, anggota dari setiap kelompok yang mendapatkan permasalahan yang sama akan melakukan diskusi yang dinamakan

diskusi kelompok ahli untuk menguasai materi yang mereka dapat. Kemudian, mereka kembali ke dalam kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:219):

Pembelajaran model Jigsaw dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama. Setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Cooperative learning tipe *Jigsaw* menuntut siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran dan menjelaskan kembali materi yang dikuasainya kepada teman sekelompok secara bergantian guna menjadi kelompok terbaik. Hal ini akan mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi maksimal. Hal ini sesuai yang dijelaskan Isjoni (2012:54): ”*Cooperative learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Cooperative learning tipe *Jigsaw* memiliki banyak kelebihan seperti dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu memecahkan masalah sendiri, meningkatkan hubungan antar siswa dan siswa dengan guru, meningkatkan sikap siswa yang positif, dan

meningkatkan kreativitas guru. Sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:93) kelebihan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah:

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri, 2) hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis, 3) memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif, 4) mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang"? Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah ”Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang.
3. Hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya tentang *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS SD.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai pedoman keberhasilan sebuah pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011:22): "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Jihad (2012:15): "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran". Selanjutnya berdasarkan pendapat Suprijono (2013:5): "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima suatu pembelajaran yang dapat dilihat berupa perubahan tingkah laku, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dijadikan dalam keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut dapat dideskripsikan ke dalam bentuk huruf dan angka. Menurut Suprihatiningrum (2013:38) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: "1) Ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, 3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik".

Selanjutnya Bloom (dalam Sudjana, 2011:22-23) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yakni berupa gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif

yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah yang dikategorikan menjadi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif yang berhubungan dengan penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris yang berhubungan dengan keterampilan, berupa gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti antropologi, sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi. Pendapat Trianto (2012:171): "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya". Menurut Sapriya (2012:7): "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi,

ekonomi yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah yang ada di masyarakat.

b. Tujuan IPS di SD

Setiap pembelajaran harus memiliki tujuan yang terarah dan jelas. Begitu juga dengan pembelajaran IPS di SD harus memiliki tujuan yang terarah dan jelas agar proses dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. IPS bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk dapat mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya baik pribadi maupun sosial di masa yang akan datang. Menurut Sapriya (2012:8):

IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitude and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi

dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dan mampu mengembangkan potensi diri yang dapat digunakan sebagai bekal dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup IPS di SD

Setiap mata pelajaran memiliki batas atau ruang lingkup materi yang berbeda. Pembelajaran IPS mencakup segala aspek sosial, manusia, tempat, dan ekonomi. Menurut Depdiknas (2006:575): "Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keterampilan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

Selanjutnya Nursid (2007:1.22) mengemukakan bahwa:

Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, sebagai pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya meliputi tempat dan lingkungan, waktu, sistem sosial dan budaya serta perilaku ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. RPP dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis dan efisien sehingga kompetensi yang diharapkan tercapai. Menurut Nurochim (2013:205): "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus".

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:263): "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

b. Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen RPP merupakan hal-hal yang terdapat dalam RPP. Komponen-komponen RPP secara umum terdiri dari identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Menurut Kunandar (2011:265-269): "Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar".

Selanjutnya Rusman (2012:5-8) juga menyatakan: "Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

c. Tujuan RPP

RPP disusun oleh guru berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis. Menurut Kunandar (2011:263) tujuan RPP adalah untuk: "1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana".

Selanjutnya Rusman (2011:492) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah:

- 1) memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, 2) memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, 3) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, 4) melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, 5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap perkembangan individu siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan RPP adalah untuk mempermudah dan memperlancar dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

d. Fungsi RPP

RPP memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:217) fungsi RPP ada dua yaitu:

- 1) fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang, 2) fungsi pelaksanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:263): "Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

4. Hakekat *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

a. Pengertian *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Cooperative Learning tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana tiap siswa dalam satu tim bekerja sama dan saling ketergantungan positif untuk memahami materi yang dipelajari. Menurut Rusman (2012:218): "Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil". Menurut Isjoni (2012:54): "Model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil untuk mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Karakteristik *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda meskipun model pembelajaran tersebut sama-sama merupakan model kooperatif. Karakteristik *cooperative learning*

tipe *Jigsaw* adalah bekerjasama dalam kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Menurut Rusman (2012:219) menyatakan:

Pembelajaran model *Jigsaw* dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama. Setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Selanjutnya Aronson (dalam Isjoni, 2012:57) menyatakan bahwa:

Karakteristik model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim *jigsaw* dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya, tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka, kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli atau rekan yang terdiri dari seluruh siswa di kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya, kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli yang terdiri dari seluruh siswa di kelas yang mempunyai materi yang sama, setiap kelompok ahli

bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, kemudian menyampaikan informasi kepada kelompok asal.

c. Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Setiap model belajar memiliki kelebihan, begitu juga dengan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Kelebihan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* seperti dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa memecahkan sendiri masalah yang dipelajarinya, meningkatkan hubungan antarsiswa karena siswa memiliki ketergantungan positif untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jhonson (dalam Rusman, 2012:219) menyatakan bahwa pengaruh positif dari *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah:

- 1) Meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingat, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) meningkatkan harga diri anak, 9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Selanjutnya, menurut Shoimin (2014:93) kelebihan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah:

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri, 2) hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis, 3) memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif, 4) mampu memadukan

berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran karena siswa mengalami proses belajar, meningkatkan interaksi antarsiswa serta rasa kerjasama dalam mencapai tujuan.

d. Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Adapun langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Jigsaw* menurut Lie (2010:69-70) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian, 2) sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu, 3) siswa dibagi dalam kelompok berempat, 4) bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua, begitu seterusnya. 5) kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing, 6) setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing, 7) khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa, 8) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, siswa bisa membentuk kelompok para ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

Selanjutnya menurut Slavin (2009:241) *cooperative learning* tipe *Jigsaw* terdiri atas langkah-langkah: ”1) Membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), 2) membaca, 3) membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, 5) laporan tim, 6) tes, 7) rekognisi tim”.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk kepada langkah *cooperative learning* tipe *Jigsaw* menurut Slavin (2009:241), seperti yang telah dijabarkan di atas. Adapun alasan penulis memilih langkah-langkah tersebut karena mudah dimengerti dengan perincian sedemikian rupa yang telah dijelaskannya.

B. KERANGKA TEORI

Proses pembelajaran yang kurang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau tidak sesuai KKM, seperti yang ditemukan di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang. Hasil belajar siswa pada ujian MID Semester 1 tahun ajaran 2016/2017 khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD khususnya pada KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, peneliti mengusulkan menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa menemukan sendiri

materi yang dipelajari karena dituntut untuk bertanggung jawab terhadap materi tersebut dengan adanya diskusi kelompok ahli.

Pada perencanaan, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan yaitu dengan merencanakan jadwal penelitian, mengkaji kurikulum, menentukan materi pembelajaran, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, memilih media yang sesuai dengan pembelajaran, dan membuat LDK.

Pada pelaksanaan, pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Slavin sebagai berikut: 1) Membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), 2) membaca, para siswa menerima dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi, 3) membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, 5) laporan tim, para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya, 6) tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik, 7) rekognisi tim, skor tim dihitung, memberikan penghargaan kepada tim.

Pada langkah membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), siswa dibagi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya dilihat dari hasil pretes yang dilakukan sebelum pembelajaran. Pengelompokkan siswa

juga berdasarkan jenis kelamin yang berbeda. Setiap siswa dalam satu kelompok terdiri atas lima orang.

Pada langkah membaca, siswa dalam satu kelompok mendapatkan lima lembar materi yang berbeda sesuai dengan topik ahli. Siswa membaca dan memahami materi yang didapat. Selanjutnya, siswa dimotivasi untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Pada langkah membagi siswa ke dalam kelompok ahli, siswa dalam satu kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda satu sama lain. Siswa dibagi ke dalam kelompok ahli berdasarkan topik ahli yang diterimanya. Siswa yang menerima topik I diberikan arahan untuk bergabung dengan anggota kelompok lain yang menerima topik I kemudian membentuk kelompok ahli I, begitu seterusnya. Siswa diberi petunjuk tentang apa yang akan dilakukan di dalam kelompok ahli.

Pada langkah diskusi kelompok ahli, siswa diberi kesempatan untuk bergabung ke dalam kelompok ahli berdasarkan topik yang diterima di kelompok asal. Siswa mendengarkan petunjuk guru dalam mengerjakan LDK. Siswa dimotivasi untuk aktif dalam melakukan diskusi dan dibimbing selama diskusi berlangsung.

Pada langkah laporan tim, siswa dari kelompok ahli diberi kesempatan kembali ke kelompok asal dan bersiap untuk menjelaskan topik yang mereka kuasai secara bergantian. Siswa mempunyai tanggung jawab terhadap anggota tim mereka. Peneliti memberikan penguatan terhadap laporan hasil diskusi siswa. Kemudian siswa dimotivasi untuk

bertanya dan memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi anggota kelompoknya.

Pada langkah tes, masing-masing siswa menerima lembaran tes. Tes mencakup semua materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa diberi petunjuk sebelum mengerjakan tes. Pada saat tes berlangsung, siswa tidak dibenarkan untuk bekerja sama agar siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Siswa mengerjakan tes di bawah pengawasan guru.

Pada langkah rekognisi tim, setelah tes dilakukan, siswa mengumpulkan lembar jawaban. Peneliti menghitung skor kemajuan individu dan skor tim. Berdasarkan skor tim, peneliti memberikan penghargaan kepada tim dengan skor tertinggi. Selanjutnya, peneliti mengumumkan tim yang memperoleh skor tertinggi dan meminta mereka tampil ke depan kelas untuk diberikan penghargaan berupa sertifikat dan pena.

Setelah pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di atas terlihat proses pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerja sama dan

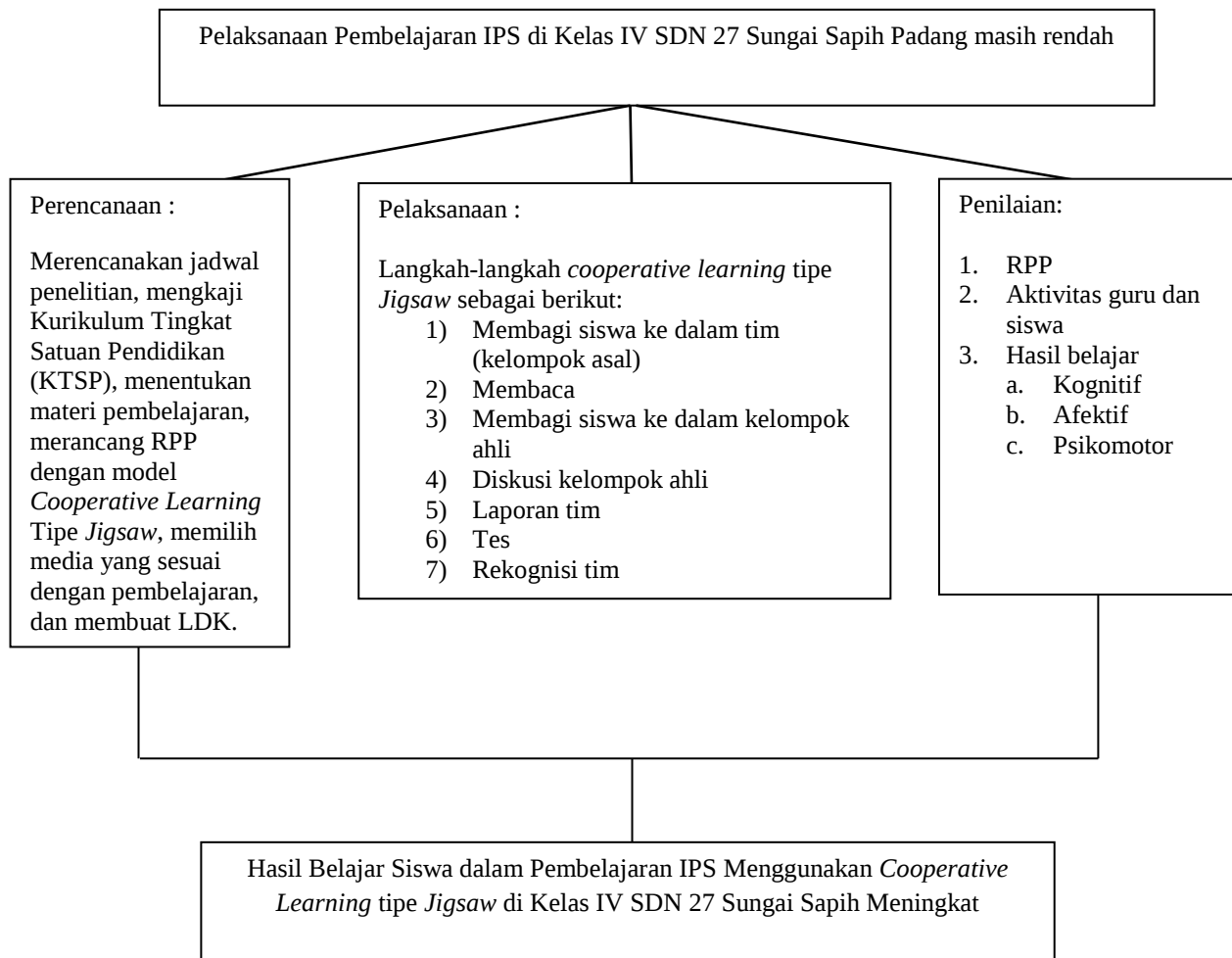
tanggung jawab siswa. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada penilaian, dilakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat guru, penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat apakah rencana pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya penilaian ini, guru diharapkan dapat memperbaiki rencana pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajara, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Jigsaw* antara lain: membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), membaca, membagi siswa ke dalam kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, rekognisi tim. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang. Pengamatan terhadap RPP pada siklus I memperoleh persentase 82,1% dengan kualifikasi baik, selanjutnya pada siklus II memperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat

dari aspek guru siklus I perolehan persentase 79,1% dengan kualifikasi baik, dan siklus II perolehan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Dari aspek siswa siklus I perolehan persentase 77,7% dengan kualifikasi baik dan siklus II perolehan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penggunaan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh persentase 79,1 dan pada siklus II diperoleh 87,3 atau meningkat 8,2. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa telah banyak memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di SD yaitu:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Disamping itu guru harus membimbing siswa dalam langkah membagi siswa ke dalam tim

(kelompok asal), membaca, membagi siswa ke dalam kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, rekognisi tim.

3. Diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grosindo.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, Ngali. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*

Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana